

Emboli, apa itu?

Written by Dr. Brotosari

Sunday, 01 December 2013 16:53 - Last Updated Saturday, 18 May 2019 18:40

Dokter yang gak empati, gak simpati aja pasti bikin mangkel, apalagi kasus malpraktek dokter, so pasti heboh. Tapi memang komunikasi itu gak gampang, dan problem komunikasi inilah yang paling sering menyebabkan hubungan dokter - pasien memburuk, dan ujung-ujungnya lagi bisa sampai ke pengadilan, duhhh.

Tapi lewat artikel ini kita tidak membahas malpraktek lo, dan yang jelas dan pasti, kasus emboli tidak termasuk malpraktek lo, karena kasus ini sulit diprediksi/ diduga, terjadi mendadak dan sering kali tidak bilang-bilang, maksudnya tanpa tanda-tanda awal, hehehe, yahhh kayak gunung meletus gitu loh kira-kira, kan susah tuh memprediksinya. Karena emboli ini makin sering terjadi sebagai penyebab serangan jantung dan stroke, jadi kita semua harus banyak belajar, karena sebenarnya kita-kita dokter ini seneng kalau pasiennya pinter-pinter, soalnya jadi enak komunikasinya, jadi tidak bias dan "informed-consent" tidak salah.

Jadi sekarang kita belajar tentang emboli yuk. Emboli artinya adanya "masa" berupa jaringan padat(solid), gas atau cairan yang menyumbat total atau parsial/sebagian dari aliran darah, dimana embolus ini pada umumnya berasal dari bagian tubuh yang jauh letaknya dari lokasi serangan.

Banyak penyakit yang disebabkan emboli, misalnya serangan stroke, serangan jantung, henti nafas mendadak ataupun sumbatan aliran darah yang menyebabkan jari-jari menghitam dll. Oh ya, bahkan pada kasus patah tulang panjang juga berisiko terjadi emboli karena sumsum tulang dan debris lain yang terlepas dari tempat patahan tulang dan masuk dalam aliran darah. Tapi di artikel ini kita akan bahas kasus emboli terkait kehamilan, dikenal dengan "emboli air ketuban". Pada gambar dibawah ini (kelihatan kan) jalannya emboli air ketuban akibat robekan plasenta yang masuk ke dalam aliran darah. Nah,

bulatan merah yang bergerak/berjalan itu adalah emboli yang terlepas waktu plasenta keluar dari rahim, dan emboli yang biasanya berisi air ketuban ini bergerak mengikuti aliran darah ibu dan dapat menyumbat pembuluh darah dengan ukuran diameter(lumen) kecil, misal pada pembuluh darah jantung, paru sehingga menimbulkan serangan mendadak.

